

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Lingkup objek penelitian yang ditentukan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan upaya yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti mengungkap suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan suatu masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi (Sugiyono, 2017).

Adapun definisi metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2017).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, berikut definisi pendekatan penelitian kuantitatif:

“Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan di analisis dengan analisis statistik” (Iwan Hermawan, 2019).

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada di antaranya.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Tujuan lain penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Iwan Hermawan, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan variabel yang diteliti.

Definisi metode deskriptif, sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuannya untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas” (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, sedangkan definisi metode verifikatif, sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistikan sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2017).

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Pengertian Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian, sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017).

Berikut ini variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut variabel bebas, stimulus, predictor, dan antecedent, artinya variabel yang mempengaruhi/menyebabkan perubahan/munculnya variabel dependen atau terkait (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti di antaranya:

a. Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi fiskal adalah penyerahan kewenangan fiskal dan otoritas Negara kepada Daerah otonom. Kewenangan fiskal meliputi kewenangan (1) mengelola pendapatan/perpajakan, (2) keleluasaan untuk menentukan anggaran, dan (3) mengalokasikan sumber daya yang dimiliki daerah untuk membiayai pelayanan publik yang menjadi tugas daerah (Simandjuntak, et al., 2022).

b. Belanja Modal

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran belanja untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Peraturan Menteri Keuangan RI No.231, 2020).

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini disebut dependen karena nilai atau perubahannya bergantung pada variabel independen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran keberhasilan pembangunan manusia di wilayah tertentu yang dinyatakan dalam angka indeks (Nashshar, 2022).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Desentralisasi Fiskal (X_1)
2. Belanja Modal (X_2)
3. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub sebelumnya, akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, dan indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian terdahulu. Berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Desentralisasi Fiskal (X_1)	Desentralisasi fiskal adalah penyerahan kewenangan fiskal dan otoritas Negara kepada Daerah otonom. Kewenangan fiskal meliputi kewenangan (1) mengelola pendapatan/perpajakan, (2) keleluasaan untuk menentukan anggaran, dan (3) mengalokasikan sumber daya yang dimiliki daerah untuk membiayai pelayanan publik yang menjadi tugas daerah. (Simandjuntak, et al., 2022)	$DDF = \frac{PAD}{TPD} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>DDF = Derajat Desentralisasi Fiskal</p> <p>PAD = Pendapatan Asli Daerah</p> <p>TPD = Total Pendapatan Daerah</p> <p>(Mahmudi, 2019)</p>	Rasio
2	Belanja Modal (X_2)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran belanja untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Peraturan Menteri Keuangan RI No.231, 2020)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin+ Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya. (Halim & Kusufi, 2012)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
3	Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran keberhasilan pembangunan manusia di wilayah tertentu yang dinyatakan dalam angka indeks. (Nashshar, 2022)	$IPM = \sqrt[3]{I_{UHH} \times I_{pengetahuan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$ (BPS, 2022)	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 (delapan belas) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2021 .

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Teknik Sampling

Definisi teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Adapun teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh.

Definisi *non probability sampling* sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2017).

Adapun definisi *sampling* jenuh sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2017).

3.3.3 Sampel Penelitian

Definisi sampel penelitian sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Sugiyono, 2017).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRA APBD) Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 yang telah diaudit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRA APBD) periode tahun 2018-2022 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

Adapun cara untuk memperoleh suatu data dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) merupakan satu cara untuk memperoleh data dari Badan Pusat Statistik dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta memperoleh informasi dengan cara membaca, menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Definisi analisis data sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono, 2017).

Analisis data adalah penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah diinterpretasikan. Data yang terkumpul dari hasil penelitian akan penulis komparasi antara data yang ada di lapangan dengan data literatur, kemudia dianalisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka dari variabel.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat yang telah menerbitkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan telah diaudit oleh BPK periode tahun 2018-2022.

Analisis ini dilakukan untuk membahas mengenai variabel-variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari desentralisasi fiskal dan belanja modal. Sedangkan variabel dependennya yaitu indeks pembangunan manusia. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis desentralisasi fiskal, belanja modal dan indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

1. Desentralisasi Fiskal

Penilaian atas Desentralisasi Fiskal dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Memperoleh data desentralisasi fiskal;
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max-nilai min);
3. Menentukan kriteria penilaian;
4. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
6. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
7. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 3

Kriteria Penilaian Desentralisasi Fiskal

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah (2023)

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

2. Belanja Modal

Penilaian atas belanja modal dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini.

Berikut langkah-langkahnya:

1. Memperoleh data nilai belanja modal;
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max-nilai min);
3. Menentukan kriteria penilaian;

4. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
6. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
7. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Belanja Modal

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah (2023)

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

3. Indeks Pembangunan Manusia

Penilaian atas indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Memperoleh data nilai indeks pembangunan manusia;
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max-nilai min);
3. Menentukan kriteria penilaian;
4. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
6. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
7. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tingkat keberhasilan suatu wilayah dalam menyejahterakan masyarakatnya dapat dilihat dari status capaian IPM pada wilayah tersebut. Perubahan status pembangunan manusia dapat dijadikan dasar untuk menilai perkembangan pembangunan manusia di daerah tertentu. Badan Pusat Statistik membagi status pembangunan manusia menjadi empat klasifikasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	
Angka	Kategori
< 60	Rendah
60 < IPM < 70	Sedang
70 < IPM < 80	Tinggi
IPM > 80	Sangat Tinggi

Sumber: (BPS, 2021)

Keterangan:

- Kelompok “sangat tinggi”: $IPM \geq 80$
- Kelompok “tinggi”: $70 \leq IPM < 80$ 3
- Kelompok “sedang”: $60 \leq IPM < 70$ 4
- Kelompok “rendah”: $IPM < 60$

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada. Penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan modal regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran variabel terikat dari setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini diwakili oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan. Dapat menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dalam program SPSS untuk menyelesaikan uji normalitas. Menurut (Suliyanto, 2018) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel-variabel dalam

sebuah model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel dalam model memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan masalah regresi yang tepat atau munculnya koefisien regresi yang tidak signifikan secara statistik (Gujarati & Porter, 2017). Untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

- Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai Tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka variabel dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)* yaitu dengan membandingkan *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai $0 < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
2. Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tidak ada kesimpulan)
3. Jika nilai $4-d_l < d < 4$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
4. Jika nilai $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tidak ada kesimpulan)
5. Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif (Tidak ditolak)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi. Pada penelitian ini pengujian menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan pada grafik scatter plot adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linier berganda digunakan apabila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh desentralisasi fiskal dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia. Model yang diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2

X_1 = Desentralisasi Fiskal

X_2 = Belanja Modal

ε = Standar *error*

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Suatu hasil statistik dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut

hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Desentralisasi Fiskal dan Belanja Modal terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, maka penulis menetapkan dua hipotesis untuk diuji yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang diformulakan untuk memprediksi bahwa variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen (terikat), sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diformulakan untuk memprediksi bahwa variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_{0-1}: (\beta_1 \leq 0)$: Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 $H_{a-1}: (\beta_1 > 0)$: Desentralisasi Fiskal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- b. $H_{0-2}: (\beta_2 \leq 0)$: Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 $H_{a-2}: (\beta_2 > 0)$: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3.5.2.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji parsial, digunakan untuk mengetahui serta menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menggunakan uji t-statistik, untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Desentralisasi Fiskal (X_1) dan Belanja Modal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Desentralisasi Fiskal (X_1) dan Belanja Modal (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

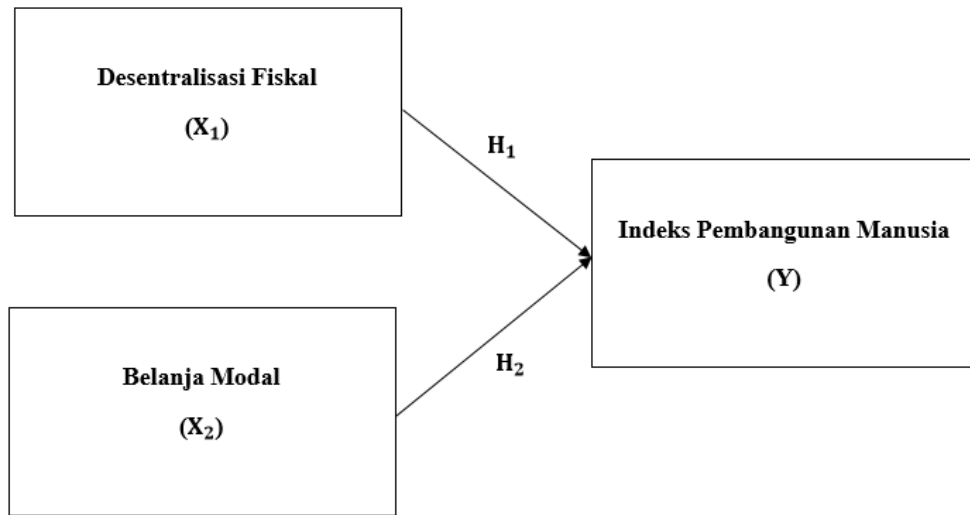
3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengenali sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2018). Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi penulis “Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat”, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian